

BAB I

(PENDAHULUAN)

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pesisir secara etimologis merupakan penggabungan 2 kata yang memiliki arti yang berbeda, yakni “masyarakat” dan “Pesisir”. Masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan individu-individu yang hidup secara bersama, bekerjasama untuk dapat memperoleh kepentingan bersama yang telah mempunyai tatanan kehidupan, norma-norma, serta juga adat istiadat yang ditaati di dalam lingkungannya¹. Kemudian menurut (Ketchum, 1972), pesisir dapat didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang dimana bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas darat, seperti halnya sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas laut, seperti halnya angin laut, pasang surut, serta perembes air laut². Sehingga dari definisi diatas, maka masyarakat pesisir dapat diartikan sebagai masyarakat yang bermukim atau bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar adalah nelayan yang memiliki karakteristik berbeda dengan masyarakat lainnya. Pada umumnya juga masyarakat pesisir mempunyai budaya yang berorientasi sejalan dengan alam sehingga teknologi yang digunakan untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam SDA yakni adalah teknologi adaptif dengan

¹ Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.

² Nurjani, N. P. S., & Sudipa, I. N. (2022). Sand By Passing Method; Kajian Teknik Pelestarian Kawasan Pesisir Tanjung Benoa Dan Nusa Dua, Bali. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(2), 25-34.

kondisi wilayah pesisir. Jika ditinjau secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki perbedaan karakteristik dengan masyarakat agraris dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi³.

Dengan definisi masyarakat pesisir diatas, maka dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat pesisir sangatlah rentan untuk terkena bencana alam akibat karakteristik dan budayanya yang berorientasi di wilayah yang tidak jauh dari laut. Bencana alam yang sering diwaspadai oleh masyarakat pesisir adalah bencana tsunami. Tsunami sendiri berasal dari Bahasa Jepang yaitu “Tsu” yang bermakna Pelabuhan, dan “Nami” yang bermakna gelombang. Sehingga tsunami dapat diartikan sebagai gelombang besar yang menghantam wilayah pesisir⁴. Terjadinya bencana tsunami dapat disebabkan oleh gempa tektonik atau gempa bumi di dasar laut, selain itu juga tsunami dapat disebabkan oleh letusan gunung berapi di dasar laut, dan juga tanah longsor di dasar laut⁵. Sehingga dari itu, maka dapat diketahui bencana alam tsunami memberikan berbagai dampak kerusakan infrastruktur terhadap masyarakat, khususnya masyarakat pesisir yang dimana mereka bermukim atau bertempat tinggal di dekat laut. Dalam penelitian ini, fokus dari penelitian ini adalah komunitas masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Yang mana beberapa tahun lalu tepatnya ditanggal 22 Desember tahun 2018 silam, masyarakat pesisir ini sempat terkena

³ Satria, A. (2015). Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

⁴ Ilyas, T. (2006). Mitigasi gempa dan tsunami di daerah perkotaan. Jakarta: Guru Besar Geotechnik Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

⁵ Fauzi, A., & Hunainah, H. (2020). Menyimak Fenomena Tsunami Selat Sunda. *Journal GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 18.

bencana tsunami Selat Sunda yang tercatat bencana tsunami ini telah merenggut banyak nyawa serta menimbulkan kerusakan infrastruktur di wilayah pesisir.⁶

Sehingga dengan dampak kerusakan tersebut, maka modal sosial disini berperan sebagai basis dari strategi komunitas masyarakat pesisir dalam menanggulangi bencana alam tsunami. Menurut (Fukuyama, 2002), modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian norma-norma atau nilai-nilai yang sifatnya informal yang dimiliki secara bersama diantara para anggota-anggota dari suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya Kerjasama diantara mereka, sehingga nantinya akan muncul kepercayaan diantara anggota-anggota kelompok tersebut⁷. Putnam, berpendapat bahwa terdapat dua hal yang menjadi asumsi dasar dari konsep modal sosial, yang pertama yakni adalah adanya jaringan hubungan dengan nilai-nilai atau norma-norma yang terkait, dan yang kedua yakni adalah keduanya saling mendukung agar nantinya dapat mencapai keberhasilan di bidang ekonomi bagi individu-individu yang tergabung di dalam jaringan tersebut⁸. Adapun menurut Bourdieu, Bourdieu mendefinisikan konsep modal sosial sebagai modal hubungan sosial yang mana jika dibutuhkan nantinya akan memberikan dukungan-dukungan yang bermanfaat, seperti modal kehormatan serta modal harga diri yang sering dibutuhkan jika seorang individu

⁶ Solihuddin, T., Salim, H. L., Husrin, S., Daulat, A., & Purbani, D. (2020). Dampak tsunami Selat Sunda di Provinsi Banten dan upaya mitigasinya. *Jurnal Segara*, 16(1), 15-28.

⁷ Adinda, F., & Suwartiningsih, S. (2015). Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2).

⁸ Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22

ingin untuk menarik klien kedalam posisi-posisi yang penting secara sosial⁹. Selain itu, Hanifan juga mendefinisikan konsep modal sosial dalam karya nya yang berjudul “*The Rural School Community Centre*”. Yang mana menurut Hanifan modal sosial berupa rasa persahabatan, kemauan yang baik, rasa simpati sesama, dan juga kerja sama serta hubungan sosial yang terjalin erat antar individu dengan keluarga yang nantinya akan membentuk suatu kelompok sosial. Sehingga modal sosial bukanlah bermakna seperti halnya harta, kekayaan, ataupun uang, akan tetapi bermakna sebagai modal atau aset nyata yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Oleh karena itu, maka dalam hal ini. Pentingnya dilaksanakan penelitian ini yakni adalah untuk dapat menganalisa bentuk modal sosial yang dimiliki oleh komunitas masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang yang digunakan oleh komunitas masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang tersebut dalam menanggulangi bencana alam tsunami yang terjadi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah penelitian, antara lain yakni sebagai berikut :

⁹ Beni, S., Manggu, B., & Sensusiana, S. Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurkami*, 3(1), 18-24.

¹⁰ Dollu, E. B. S., & Tokan, F. B. (2020). MODAL SOSIAL: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59-72.

1. Bagaimana bentuk modal sosial yang terdapat didalam masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang yang digunakan untuk menanggulangi bencana tsunami?

2. Mengapa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang sangat dibutuhkan dalam menanggulangi bencana tsunami?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain yakni adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang terdapat didalam masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang yang digunakan untuk menanggulangi bencana tsunami.

2. Untuk mengetahui mengapa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat pesisir di Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang sangat dibutuhkan dalam menanggulangi dampak dari bencana tsunami.

1.5. Manfaat Penelitian

Sehingga dari hal tersebut. Maka berdasarkan pada uraian-uraian diatas, maka adapun manfaat dari penelitian ini jika ditinjau secara teoritis dan praktis. Antara lain adalah :

***Secara Teoritis :**

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bencana alam dan masyarakat pesisir yang berada di Kabupaten Serang.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai masyarakat pesisir yang merupakan masyarakat berisiko serta modal sosial masyarakat pesisir yang digunakan dalam menanggulangi bencana alam tsunami.

***Secara Praktis :**

1. Secara praktis, penelitian ini dapat memenuhi syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos).
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai modal sosial yang dimiliki oleh komunitas masyarakat pesisir yang digunakan dalam menanggulangi bencana alam tsunami di Kabupaten Serang.

1.6. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian muka memuat halaman sampul depan, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstraksi.

2. Bagian Utama

Bagian utama terbagi atas beberapa sub bab yakni sebagai berikut :

1. BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan

2. BAB II (LANDASAN TEORI)

Pada bagian ini memuat hasil telaah dari penelitian-penelitian terdahulu, kajian kepustakaan, serta teori yang digunakan.

3. BAB III (METODE PENELITIAN)

Pada bagian ini, memuat jenis penelitian, penentuan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan absah data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

4. BAB 4 (HASIL & PEMBAHASAN)

Pada bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

5. BAB 5 (PENUTUPAN)

Pada bagian ini memuat kesimpulan dan juga saran

3. Bagian Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN